

**ANALISIS KESALAHAN KALIMAT PADA TEKS LAPORAN HASIL
OBSERVASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SUMPIUH
KABUPATEN BANYUMAS**

***ANALYSIS OF ERROR SENTENCE IN THE TEXTS OF
OBSERVATION REPORTS OF CLASS VII STUDENTS OF
JUNIOR HIGH SCHOOL 1 SUMPIUH BANYUMAS REGENCY***

oleh: Tofah Rakhmat Pambudi, 11201241057, PBSI FBS UNY, tofahrp2@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan ejaan, kesalahan leksikal, serta kesalahan gramatikal kalimat yang terdapat pada teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumpiuh. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan sampel teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumpiuh. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat berupa dokumen tertulis. Data yang dicatat merupakan hasil temuan dari proses membaca yang kemudian dikasifikasikan berdasarkan jenis kesalahan. Keabsahan data dilakukan dengan cara membaca dan mengamati secara berulang-ulang dan berdiskusi dengan dosen pembimbing dan teman sejawat. Hasil penelitian ini adalah kesalahan kalimat dalam bidang ejaan terjadi karena faktor kebiasaan siswa yang menulis dengan tidak memperhatikan kaidah penulisan sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia. Kesalahan kalimat dalam bidang leksikal terjadi karena kurangnya kosakata bahasa Indonesia yang dikuasai, cara penulisan yang salah, serta kekurangcermatan penulisan kata. Kesalahan kalimat dalam bidang gramatikal terjadi karena siswa kurang menguasai struktur pola kalimat efektif yang benar. Kesalahan yang ditemukan sebanyak 293 dari 413 kalimat, meliputi 426 kesalahan dalam bidang ejaan, 21 kesalahan dalam bidang leksikal, dan 43 kesalahan kalimat dalam bidang gramatikal.

Kata kunci: *kesalahan kalimat, laporan hasil observasi, ejaan, leksikal, gramatikal*

This research aims to describe spelling error, lexical error, and grammatical error from sentences contained in the text of the observation report of class VII students of Junior High School 1 Sumpiuh, Banyumas regency. This research is a qualitative descriptive study with sample text of the observation report of grade VII students of Junior High School 1 Sumpiuh. Data collection techniques using techniques refer and record in the form of written documents. The data recorded is one of the result from the reading process which is then classified based on the type of error. The validity data is done by reading and observing repeatedly and discussing with supervisors and colleagues. The results of this research are sentence errors in the spelling because of the habitual factors of students who write by not paying attention to the rules of writing in accordance with Indonesian spelling. Erroneous sentences in the lexical field occur because of the lack of Indonesian vocabulary that is mastered, the wrong way of writing, and the inaccuracy of word writing. Erroneous sentences in the grammatical field occur because students lack the correct structure of effective sentence patterns. Errors found were 293 out of 413 sentences, including 426 errors in the spelling field, 21 errors in the lexical field, and 43 error sentences in the grammatical field.

Keywords: sentence error, observation report text, spelling, lexical, grammatical

A. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa negara yang salah satu fungsinya sebagai bahasa pengantar resmi di lembaga-lembaga kependidikan. Sebagai bahasa resmi yang digunakan dalam dunia pendidikan, peranan bahasa Indonesia sangat penting. Bahasa Indonesia harus memberikan sejumlah konsep ilmu pengetahuan dan teknologi dari seorang guru kepada siswa. Bahasa Indonesia dituntut memiliki daya keterpahaman yang tinggi baik guru maupun siswa. Dengan demikian, bahasa Indonesia mampu menjadi alat penyampai pesan, konsep, atau teori dengan tepat.

Keterampilan berbahasa dibedakan atas menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 1987: 1). Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan catur tunggal dan biasanya diperoleh melalui hubungan urutan yang teratur. Mula-mula belajar menyimak bahasa, berbicara, kemudian membaca, dan terakhir menulis. Keempat keterampilan tersebut dapat dikelompokkan

menjadi dua bagian yaitu keterampilan reseptif yang meliputi menyimak dan membaca serta keterampilan produktif yang meliputi berbicara dan menulis.

Tata cara menulis perlu diperhatikan oleh siswa. Apalagi tulisan berupa karya ilmiah yang membutuhkan pilihan kata yang tepat dan logis. Hal ini tidak mudah dilakukan karena siswa harus benar-benar memperhatikan ejaan yang baku, penggunaan tanda baca yang benar, penggunaan kata tanya, perintah, dan ajakan yang benar. Siswa mudah menulis dengan benar jika ketentuan tersebut dapat terwujud dalam karyanya.

Terlepas dari hal tersebut, tetap dimungkinkan banyak kesalahan yang terjadi dalam tulisan siswa. Beberapa kesalahan tersebut dapat berupa kesalahan penggunaan tanda baca, kata penghubung, dan struktur kalimat yang salah, seperti tidak ada subjek dan sebagainya. Kemungkinan kesalahan tersebut tanpa disadari oleh siswa menimbulkan akibat yang cukup berarti, sehingga perlu adanya pembenahan kemampuan menulis

siswa. Tata cara menulis yang benar harus selalu diperhatikan oleh siswa agar mereka menjadi penulis yang tidak dianggap remeh.

Sejauh pengamatan penulis, pembelajaran struktur bahasa di SMP masih menekankan teori dan masih terpisah-pisah dari pembelajaran keterampilan khususnya menulis. Tugas menulis sebagian besar hanya dijadikan sebagai tugas pokok sesuai dengan KD, dan penilaian hasil tulisan masih terbatas secara keseluruhan (global). Untuk analisis struktur belum mendapatkan porsi yang banyak, salah satunya adalah analisis kesalahan kalimat, yaitu menyelidiki dan membicarakan kesalahan penyusunan kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa baku bahasa Indonesia.

Penelitian ini mengkaji tentang penulisan teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumpiuh berkaitan dengan kesalahan penulisan kalimat. Hal ini menarik untuk dibahas karena berdasarkan observasi, banyak tulisan siswa menyimpang dari kaidah penulisan yang benar

berkaitan dengan bidang sintaksis. Di samping itu, hasil karya siswa yang beraneka macam memungkinkan bervariasi pola kalimat yang digunakan. Kajian ini diharapkan mampu membenahi tulisan-tulisan siswa agar lebih baik dari segi sintaksisnya.

SMP Negeri 1 Sumpiuh merupakan sekolah negeri yang memiliki kualitas pendidikan unggul. Hal ini ditunjukkan dengan pencapaian nilai dan *output* para siswanya. Apabila dilihat secara lebih dalam, tampak beberapa kesalahan yang luput dari penilaian pengajar. Salah satunya adalah kesalahan dalam hasil tulisan teks laporan hasil penelitian siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumpiuh yang berupa kesalahan penulisan kalimat.

Pemilihan teks laporan hasil observasi siswa karena disesuaikan dengan kompetensi dasar dalam silabus SMP Negeri 1 Sumpiuh, tepatnya terdapat di kelas VII.

Menurut Alwi (2003: 311), kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan dan tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud

lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan yang mencegah terjadinya perpaduan ataupun asimilasi bunyi. Dalam wujud tulisan berhuruf Latin, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanya (?), seru (!); sementara itu, di dalamnya disertakan pula berbagai tanda baca seperti koma (,), titik dua (:), tanda pisah (-), dan spasi. Tanda titik, tanda tanya, dan tanda seru sepadan dengan intonasi akhir, sedangkan tanda baca lain sepadan dengan jeda. Spasi yang mengikuti tanda titik, tanda tanya, dan tanda seru melambangkan kesenyapan.

Konsep kalimat efektif menurut Razak (1985: 2) dikenal dalam hubungan fungsi kalimat selaku alat komunikasi. Kalimat yang efektif mampu memuat isi atau maksud yang disampaikan. Kalimat efektif memerlukan beberapa persyaratan, selain persyaratan struktural. Kalimat efektif harus mempunyai tenaga yang menarik di dalam tulisan untuk membentuk

kerja sama melalui sistem yang bervariasi. Razak (1985: 3) menegaskan bahwa kalimat yang polanya salah menurut tata bahasa jelas tidak efektif, akan tetapi kalimat yang polanya betul menurut tata bahasa juga belum tentu efektif. Keefektifan kalimat dapat ditingkatkan melalui kemampuan mencari variasi pemilihan kata serta keragaman konstruksinya.

Menurut Mustakim, dkk. (2016: 5-56), ejaan bahasa Indonesia diklasifikasikan dalam tiga kelompok, yaitu pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca. Penggunaan tata tulis yang tidak sesuai dengan pedoman ejaan bahasa Indonesia akan membuat kalimat menjadi tidak efektif.

Kesalahan bidang leksikal merupakan kesalahan yang terjadi karena masuknya unsur-unsur leksikal bahasa satu ke dalam kalimat bahasa lain. Hal ini terjadi biasanya dikarenakan pengaruh bahasa yang telah dikuasainya, untuk tujuan bergaya, dan untuk tujuan penghormatan (kesopanan). Menurut Setyawati (2010: 81), pengguna bahasa Indonesia yang memiliki

kemahiran menggunakan bahasa asing tertentu sering menyelipkan istilah asing dalam pembicaraan atau tulisannya. Kemungkinannya adalah pemakai bahasa itu ingin memperagakan kebolehannya atau bahkan ingin memperlihatkan kerjasamanya atau keintelektualannya pada khalayak.

Setyawati (2010: 76-92), menyebutkan kesalahan kalimat dalam bidang gramatikal meliputi kalimat tidak bersubjek, kalimat tidak berpredikat, kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat, kalimat tidak logis, konjungsi berlebihan, subjek ganda, kalimat ambigu, penghilangan konjungsi, penggunaan kata tanya yang tidak perlu, urutan tidak paralel, dan sisipan di antara predikat dan objek.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai analisis kesalahan kalimat pada teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumpiuh ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan menjelaskan kesalahan kalimat yang terdapat pada

teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumpiuh guna membantu siswa dalam memahami kesalahan kalimat pada teks laporan hasil observasi yang ditulis oleh siswa sehingga siswa dapat membuat sebuah karya tulis yang baik dengan kaidah kebahasaan yang ditetapkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesalahan kalimat berdasarkan bidang ejaan, leksikal, dan gramatikal yang ada pada teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumpiuh Kabupaten Banyumas.

Sumber data dalam penelitian ini adalah teks laporan hasil observasi yang dibuat oleh siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Sumpiuh Kabupaten Banyumas. Satu kelas terdapat siswa dengan jumlah 30 orang.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan catat (Sudaryanto, 1993: 133-136). Adapun yang dapat ditempuh dalam teknik simak adalah peneliti membaca dan mengamati secara keseluruhan hasil teks laporan hasil observasi siswa. Setelah membaca

dan mengamati teks-teks siswa, langkah berikutnya adalah mencatat. Langkah dalam mencatat adalah mengidentifikasi kesalahan kalimat yang digunakan dalam teks laporan hasil observasi siswa. Semua teknik tersebut dilakukan dengan seksama dan penuh ketelitian dan jangan ada yang terlewatkan.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, yaitu sebagai instrumen kunci dengan bantuan instrumen pendukung yang merupakan tabel data. Penelitian ini juga menggunakan kriteria-kriteria sebagai perangkat lunak untuk memudahkan dalam pengambilan data dan analisis data. Kriteria-kriteria yang digunakan adalah kriteria untuk menentukan bentuk kesalahan pada kalimat dalam kalimat, yaitu kriteria kesalahan penggunaan kalimat. Setelah menentukan kesalahan sintaksis, kemudian diklasifikasikan berdasarkan hal-hal yang menjadi penyebab kesalahan sintaksis.

Sebagai rambu-rambu untuk mengetahui jenis-jenis kesalahan menggunakan kalimat, peneliti

berpatokan pada teori yang dikemukakan oleh Setyawati (2010), dan Mustakim, dkk. (2016). Kriteria kesalahan penggunaan kalimat diklasifikasikan berdasarkan faktor penyebabnya yaitu: (a) kesalahan kalimat dalam bidang ejaan, (b) kesalahan kalimat dalam bidang leksikal, dan (c) kesalahan kalimat dalam bidang gramatikal.

Analisis data menggunakan metode agih atau distribusional. Metode agih merupakan cara menganalisis data untuk menjawab masalah yang diteliti dengan alat penentu berasal dari dalam bahasa (Muhammad, 2011: 234). Teknik penelitian menggunakan teknik bagi unsur langsung. Teknik ini merupakan teknik analisis dengan membagi suatu konstruksi menjadi beberapa bagian atau konstituen (Muhammad, 2011: 247).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kesalahan Kalimat dalam Bidang Ejaan

Kesalahan dalam bidang ejaan ditemukan sebanyak 426 kesalahan

yang meliputi kesalahan pemakaian huruf kapital sebanyak 200 kesalahan, kesalahan penulisan kata sebanyak 161 kesalahan, dan kesalahan tanda baca sebanyak 65 kesalahan.

Penulisan huruf kapital tampak sepele, tetapi justru menyebabkan terjadi banyak kesalahan. Kesalahan pemakaian huruf kapital terbanyak yaitu pemakaian huruf kapital di tengah kalimat sebanyak 80 kali. Dilanjutkan oleh kesalahan tidak dipakainya huruf kapital di awal kalimat sebanyak 64 kali. Kemudian ada penggunaan 38 kata yang tidak menggunakan huruf kapital, padahal kata tersebut merujuk pada nama suatu tempat. Contohnya adalah sebagai berikut.

- 1) Rumahku terletak di *desa* Kedungpring, di *kecamatan* Kemranjen, Kabupaten Banyumas. (07/p1/k1)

Huruf tidak kapital pada kata *desa* dan *kecamatan* dalam kalimat (1) kurang tepat. Kata tersebut merujuk pada nama geografis suatu daerah sehingga kata *desa* dan *kecamatan* berawalan huruf kapital.

Kesalahan penulisan kata yang paling dominan adalah penulisan kata depan yang digabung dengan kata yang menyertainya (75 kata), diikuti oleh kekeliruan penulisan angka (33 kata), awalan yang dipisah dengan kata yang menyertainya (20 kata), penulisan kata ganti yang dipisah dengan kata yang mendahuluinya (17 kata), penyingkatan kata yang tidak lazim (12 kata), dan lainnya yang hanya ada sedikit jumlahnya. Contohnya adalah sebagai berikut.

- 2) Di bagian depan *rumah ku* terdapat ruang tamu. (23/p3/k1)

Penulisan kata ganti (-ku, -mu, -nya) seharusnya digabung dengan kata yang mendahuluinya. Oleh karena itu, penulisan *rumah ku* pada kalimat (2) kurang tepat. Seharusnya ditulis *rumahku*.

Kesalahan penggunaan tanda baca terdapat pada cara penulisan, yaitu terpisah oleh spasi dengan kata yang mendahului. Seharusnya penulisan tanda baca adalah sebagai digabung dengan kata yang mendahului.

Kesalahan Kalimat dalam Bidang Leksikal

Kesalahan pemakaian bahasa asing adalah karena penulis ingin memperagakan kebolehan atau keintelektualannya pada pembaca. Dalam kasus teks laporan hasil observasi, ada juga penggunaan bahasa asing yang berasal dari bahasa daerah karena kekurangtahuan si penulis dalam segi kekayaan kosakata yang dimiliki. Contoh adalah sebagai berikut.

- 3) Di sebelah kanan rumahku terdapat pohon buah-buahan dan di sebelah selatan rumahku ada pemancar *telfon* (*tower*). (07/p2/k4)

Kata *telfon* bukanlah kata baku dalam bahasa Indonesia, sedangkan kata *tower* merupakan bahasa asing. Pemilihan kata yang tepat agar kalimat tersebut menjadi efektif adalah dengan mengganti *telfon* menjadi 'telepon'. Untuk istilah asing *tower* seharusnya tidak usah dipakai saja, karena sudah diwakili oleh kata 'pemancar' yang memiliki kesamaan arti.

kesalahan kalimat dalam Bidang Gramatikal

- a) Kalimat tidak bersubjek

Kalimat tidak bersubjek disebabkan oleh kerancuan kalimat dan adanya preposisi pada awal kalimat, sehingga menyebabkan subjeknya menjadi tidak jelas. Contohnya adalah sebagai berikut.

- 4) *Di desaku* dibagi menjadi 4 RW. (17/p2/k2)

Subjek pada kalimat (4) menjadi kabur karena terdapat preposisi di depan kata yang bisa menjadi subjek. Perbaikan yang dilakukan agar kalimat tersebut menjadi kalimat efektif adalah dengan cara menghilangkan preposisi *di* di depan subjek.

- b) Kalimat tidak berpredikat

Kalimat yang tidak memiliki predikat disebabkan oleh subjek yang hanya hanya diikuti oleh keterangan tanpa adanya unsur kalimat yang lain. Contohnya adalah sebagai berikut.

- 5) Rumahku di Jalan Sungai Ijo (rumah makan Balai Ijo). (03/p3/k2)

Kalimat tersebut menjadi tidak berpredikat karena setelah unsur S langsung diikuti oleh

keterangan tanpa adanya unsur P. Penambahan unsur P dengan kata *berada* pada kalimat (5), membuat kalimat tersebut menjadi kalimat efektif.

c) Kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat

Kalimat yang tidak bersubjek dan tidak berpredikat terdapat dalam kalimat yang terpenggal. Kalimat yang terpenggal tersebut memiliki hubungan gantung dengan kalimat sebelumnya. Contohnya adalah sebagai berikut.

6) Rumahku terletak di Kradenan, Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas. *Sekitar* 1 km dari Jalan Raya Sumpiuh. (16/p1/k1k2)

Kalimat di atas adalah susunan kalimat yang dipenggal-penggal. Kalimat yang dipenggal itu masih mempunyai hubungan gantung dengan kalimat sebelumnya. Penggabungan kedua kalimat disertai penambahan konjungsi membuat kalimat buntung menjadi menempati salah satu fungsi dalam kalimat.

d) Kalimat tidak logis

Kurang berhati-hati dalam memilih kata yang digunakan bisa membuat kalimat yang ada menjadi tidak logis. Contohnya adalah sebagai berikut.

7) *Suasana* rumahku *di depan* adalah toko sembako. (01/p3/k1)

Kalimat (7) tidak logis karena penggunaan kata *suasana*. Kalimat (7) akan menjadi lebih logis bila kata *suasana* diganti dengan kata *bagian*. Adanya partikel *di* juga membuat kalimat tersebut menjadi tidak logis.

e) Penggunaan konjungsi berlebihan

Penggunaan konjungsi yang berlebihan ini terjadi karena dua kaidah bahasa bersilang dan bergabung dalam sebuah kalimat. Contohnya adalah sebagai berikut.

8) *Walaupun* rumahku sederhana dan kecil *tetapi* aku dan semua keluargaku senang tinggal di sana *karena* rumahku adalah rumah yang bersih dan nyaman karena aku dan keluargaku selalu merawatnya. (10/p4/k1)

Pemisahan klausa dan penghilangan konjungsi *walaupun*

dan *karena* akan membuat kalimat (8) menjadi lebih efektif.

f) Kalimat ambigu

Kalimat menjadi ambigu disebabkan beberapa hal, diantaranya intonasi yang tidak tepat, pemakaian kata yang bersifat polisemi, dan stuktur kalimat yang tidak tepat. Contohnya adalah sebagai berikut.

- 9) Di rumahku terdapat *warung tembok*. (04/p2/k3)

Kalimat tersebut memunculkan arti ganda. Frasa *warung tembok* pada kalimat (9) bisa memiliki arti warung yang menyediakan tembok sebagai barang yang dijual atau warung yang terbuat dari tembok. Untuk menghindari keambiguan, *warung tembok* seharusnya diganti dengan *warung yang berding tembok*.

g) Kalimat yang mengalami penghilangan konjungsi

Penghilangan konjungsi itu menjadikan kalimat tersebut tidak efektif (tidak baku). Contohnya adalah sebagai berikut.

- 10) Rumahku terdiri dari 6 ruang yang terdiri dari kamar mandi, kamar tidur, ruang tamu, ruang keluarga, dapur, warung. (17/p3/k1)

Penambahan konjungsi *dan* di antara kata *dapur* dan *warung* membuat kalimat tersebut menjadi efektif.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan analisis data yang telah diuraikan di Bab IV, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Pertama, suatu karya tulis yang dihasilkan dengan tulis tangan sangat rawan terjadi kesalahan. Dari pengamatan kesalahan-kesalahan dalam bidang ejaan yang ditemukan, kesalahan penulisan huruf kapital, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca terjadi karena faktor kebiasaan siswa yang menulis dengan tidak memperhatikan kaidah penulisan sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia. Namun, bukan berarti kesalahan tersebut tidak dapat diminimalkan atau bahkan dihilangkan.

Kedua, kurangnya kosakata bahasa Indonesia yang dikuasai siswa menjadi penyebab utama terjadi kesalahan dalam bidang leksikal. Padahal semua kata yang menjadi sumber kesalahan telah ada kata bakunya dalam bahasa Indonesia. Cara penulisan yang salah juga menjadi penyebab, karena kaidah penulisan kata asing maupun kata daerah dalam karya tulis yang benar adalah dengan menggunakan huruf miring. Termasuk kekurangcermatan penulisan kata yang menjadikan kalimat salah ditinjau dari segi leksikal.

Ketiga, dalam bidang gramatikal, baik tulisan yang dihasilkan melalui tulisan tangan maupun ketikan, dasar pengetahuan mengenai struktur pola kalimat harus diketahui. Pengetahuan struktur pola kalimat yang baik dan benar membuat penulis bisa menghasilkan tulisan dengan kalimat-kalimat yang efektif dan benar. Kesalahan yang ditemukan disebabkan karena kurangnya penguasaan struktur pola kalimat.

Saran

Setelah mengetahui jenis-jenis kesalahan kalimat dalam teks laporan hasil observasi yang dilakukan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumpiuh, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

Pertama, siswa hendaknya mengimplikasikan pengetahuan tentang bentuk kesalahan dalam kalimat pada penulisan lainnya, setelah siswa mengetahui letak kesalahan dalam penulisan kalimat yang dilakukan.

Kedua, siswa agar lebih cermat dan teliti dalam menggunakan struktur kalimat dalam bahasa Indonesia. Untuk pembaca dan lainnya agar dapat lebih teliti dalam menyusun kalimat agar lebih efektif lagi.

Ketiga, guru sebagai pengajar hendaknya memberikan pengetahuan dasar dalam penulisan karya tulis. Seminim-minimnya mengenai penggunaan ejaan yang sesuai dengan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku agar siswa terbiasa menggunakan ejaan-ejaan yang baik dan benar. Hal tersebut

dimaksud untuk memudahkan penguasaan tata tulis lain yaitu dalam bidang leksikal dan gramatikal.

E. DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Mustakim, dkk. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Razak, Abdul. 1985. *Kalimat Efektif: Struktur, Gaya dan Variasi*. Jakarta: PT. Gramedia.

Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Tarigan, Henry Guntur. 1978. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.